

## **ANALISIS KECURANGAN TERHADAP PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DI BEI TAHUN 2017-2019**

**Rahmiyati<sup>1</sup>, Cantika<sup>2</sup>, Nanda Ulana Simanjuntak<sup>3</sup>**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia**

*E-mail:* [rahmiyati09@gmail.com](mailto:rahmiyati09@gmail.com)

### **Abstract**

*This research discusses fraud against the financial reporting practices of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) 2017-2019, where the information presented in the financial statements must not have the interest of one party because it will harm the other party. This study aims to determine the occurrence of fraud in the practice of financial reporting at PT Asuransi Jiwasraya (Persero) in 2017-2019. This study uses secondary data. The population in this study is the company PT Asuransi Jiwasraya (Persero) which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research uses descriptive quantitative method with descriptive statistical analysis tools and literature study collection methods. The results show that the income at PT Asuransi Jiwasraya (Persero) in 2017-2019 has increased quite significantly while the expenses for PT Asuransi Jiwasraya have also increased but overall it is very significant. This shows that the income at PT Asuransi Jiwasraya (Persero) has increased significantly when their expenses are high. In the case of this financial statement, the company should as much as possible reduce the expenses on the company so that they are more focused on company revenue.*

### **Keywords:**

*Financial Statement Fraud, Earnings Management, Causative Factors, Detection, Prevention*

## **Pendahuluan**

Setiap perusahaan terutama perusahaan yang terdapat di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu ingin laporan keuangannya dalam kondisi yang baik sehingga investor dapat menilai dan mempercayai perusahaan sebagai tempat investasi yang menguntungkan. Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.KEP-134/BL/2006, setiap perusahaan publik atau emiten yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan secara tahunan ataupun triwulan.

Oleh karena itu, timbul motivasi dan dorongan bagi perusahaan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya sehingga hasil yang dilaporkan pada akhir periode tahun

buku dapat memberikan hasil yang terbaik. Tetapi di sisi lain, aturan ini justru mengakibatkan perusahaan menjadi termotivasi dan terdorong untuk melakukan sebuah kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Akibatnya laporan keuangan perusahaan tidak lagi menyajikan dan melaporkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak relevan bagi pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan karena laporan keuangan menjadi tidak akurat dan tidak tepat.

Kecurangan pelaporan keuangan yang telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Audit no. 70 yaitu menghilangkan atau menyembapkan secara terencana jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan, dampak yang timbul adalah tidak sesuai laporan

keuangan, dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi umum.

Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tidak boleh ada kepentingan salah satu pihak karena akan mengakibatkan kerugian dari pihak yang lain. Maka dari itu, informasi dalam laporan keuangan harus ditujukan untuk kepentingan publik dari berbagai macam pihak. Salah satu ketentuan dari sebuah instansi berupa perusahaan ataupun organisasi yang sehat, tentu harus memiliki divisi internal auditor yang baik. Eksistensi dari divisi ini tidak lain adalah untuk mencegah penyalahgunaan kepentingan khususnya dalam aspek finansial yang digunakan sebagai kepentingan pribadi.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) adalah salah satu jenis perusahaan Asuransi Jiwa yang berada di Indonesia dengan menawarkan produk asuransi klaim meninggal dunia. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) didirikan sejak tanggal 31 Desember 1859 yang merupakan Badan Usaha Milik Negara dimana yang mempunyai tujuan untuk menuntun masyarakat dalam merencanakan masa depan serta memberikan perlindungan jiwa bagi masyarakat. Pada tahun 2006 PT Asuransi Jiwasraya (Persero) telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang terungkap pada tahun 2020, bahwasanya perusahaan tersebut memanipulasi laporan keuangannya dari rugi menjadi laba.

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor penyebab terjadinya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan?
2. Bagaimana cara mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan?
3. Bagaimana cara mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan?
4. Apakah terdapat kecurangan pada praktik laporan keuangan di PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2017-2019?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penipuan atau kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui cara mendeteksi terjadinya penipuan atau kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk menemukan solusi pencegahan terjadinya penipuan atau kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui terjadinya kecurangan pada praktik laporan keuangan di PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2017-2019.

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara mendalam, menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan pemikiran secara kritis bagi pihak yang membutuhkan dan berkepentingan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat etika profesi sebagai Akuntan yang bertanggung jawab, mengutamakan kepentingan publik daripada kepentingan pribadi, berintegritas, dan objektivitas serta harus adanya perilaku profesional.
3. Bagi penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat sehingga dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

## Landasan Teori

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Munculnya praktik manajemen laba dapat diterangkan dengan teori keagenan. Konsep teori keagenan ini menggambarkan suatu hubungan antara si pemegang saham atau pemilik yang sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam teori keagenan menyebutkan bahwa antara manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen, 1976).

Salah satu anggapan utama dalam teori keagenan ini jika tujuan prinsipal dan tujuan agen memiliki perbedaan dapat menimbulkan konflik terhadap manajer perusahaan karena

manajer cenderung mengejar tujuan bersifat pribadi, hal ini bisa memusatkan pada rencana dan penanaman modal perusahaan yang menghasilkan pendapatan yang besar dalam waktu jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek- proyek yang menghasilkan keuntungan dalam waktu jangka panjang. Inilah sebabnya terjadinya *conflict of interest* (Kodrat, 2009).

Adanya *conflict of interest* maka perusahaan mengalami berbagai macam tekanan untuk mencari upaya bagaimana performa perusahaan selalu meningkat dengan prospek peningkatan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga prinsipal akan menyampaikan suatu bentuk apresiasi kepada agen. Gerbang fraud akan semakin terbuka jika dilakukan oleh orang yang memiliki *capability* dan akses yang luas dalam perusahaan. Salah satu hambatan yang akan muncul antara agen dan prinsipal yaitu adanya asimetris informasi. Asimetris informasi disebut juga kesenjangan informasi dimana manajer mempunyai akses data atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Ratnawati, 2016).

Adanya asimetri informasi memberikan peluang yang memungkinkan agen melakukan tindakan *creative accounting* yaitu proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang dipublikasikan dan disajikan dalam laporan keuangan. Konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba yang didukung oleh teori Rezaee (Rezaee, 2002) yang menyebutkan bahwa tindakan manajemen laba berhubungan erat dengan kecurangan atau penipuan laporan keuangan.

### Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari laporan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2014). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyampaikan informasi tentang laporan keuangan dan arus kas entitas untuk pengguna laporan keuangan

dalam kegiatan ekonomi. Dalam laporan laba keuangan komponen yang penting adalah laporan laba rugi karena terdapat informasi laba atau rugi suatu perusahaan.

Informasi laba merupakan cara untuk mengukur kinerja manajemen untuk mencapai tujuan operasi serta membantu pemilik untuk memperkirakan kekuatan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya penilaian kinerja dapat mendorong pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara maksimal, sehingga dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan dan pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat (Wicaksono, 2015).

Kecurangan pelaporan keuangan yang telah dijelaskan dalam Pernyataan Standar Audit no. 70 yaitu menghilangkan atau menyembapkan secara terencana jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan, dampak yang timbul adalah tidak sesuai laporan keuangan, dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi umum. Ada beberapa kasus kecurangan laporan keuangan pernah terjadi, salah satunya adalah kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Menurut SAS no. 99, kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan:

1. Manipulasi, memalsukan, atau merubah catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
2. Kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

## **Metodologi**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang urut, runtut, teratur, dan terstruktur sejak awal hingga pembuatan. Penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa menciptakan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009).

### Sumber Data

Dalam penelitian ini yang sebagai sumber data ialah data sekunder. Data sekunder merupakan pustaka, esai, tulisan, makalah, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dan juga peneliti langsung mengambil data dari perusahaan berupa laporan keuangan. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.

### Populasi-Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Langkah pertama pada pengumpulan dan analisis data dalam sebuah penelitian ialah penentuan populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari (Sugiyono, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah pada Laporan Keuangan tahun 2017, 2018, dan 2019. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka. Studi pustaka menjadi suatu proses untuk memperoleh informasi atau data dari penelitian sebelumnya yang wajib dikerjakan, tanpa melihat apakah sebuah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium. Studi pustaka berkaitan erat dengan tinjauan teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, adat-istiadat dan etika yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting jika melakukan penelitian karena penelitian tidak akan lepas dengan namanya

literatur-literatur ilmiah yang terpercaya (Sugiyono, 2009).

### Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Yang mana teknik analisis data yang dibuat dan dipaparkan dalam bentuk tabel. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau abstraksi (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif seperti penyajian data melalui tabel, bagan, indeks, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2009).

## **Hasil dan Pembahasan**

### Faktor-Faktor Penyebab dalam Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan

Adapun faktor-faktor penyebab dalam kecurangan laporan keuangan perusahaan (Kumaat, 2010) sebagai berikut:

1. Pengendalian internal kurang baik, sehingga meninggalkan risiko.
2. Praktik kelaziman yang berlaku.
3. Pengendalian yang tidak konsisten dalam memantau implementasi business process.
4. Evaluasi yang berjalan terhadap business process yang berlaku.

Secara umum tiga kondisi manusia melakukan kecurangan (Tunggal, 1992) yaitu:

1. Tekanan situasi yang dialami karyawan dalam suatu perusahaan. Karyawan ditekan untuk memperbaiki posisi kinerja mereka. Karyawan perusahaan yang mengalami kerugian penjualan, kompetisi, spesifikasi yang ketat, peraturan yang keras atau laba yang menurun, mungkin melakukan apa yang ilegal untuk memperbaiki posisi mereka.
2. Akses aktiva yang tidak diawasi. Terjadinya kecurangan salah satunya diakibatkan pengawasan yang kurang

- kuat. Untuk mencegah terjadinya kecurangan manajemen adalah dengan ketentuan hukuman.
3. Sifat kepribadian yang merusak integritas pribadi  
Beberapa orang ada mempunyai pemikiran mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuannya, termasuk manajer maupun internal auditor dapat melakukan banyak hal tentang tekanan kondisi individu. Manajer dapat mencegah kesempatan terjadinya kecurangan dengan mengadakan pengawasan yang cocok dan internal auditor dapat menilai efektivitas pengawasan ini.

#### Pendeteksian Dalam Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan

Adapun cara untuk mendeteksi dalam kecurangan laporan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa jajaran manajerial  
Dilihat dari berbagai permasalahan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan seringkali perusahaan melibatkan jajaran manajerial ataupun pengambil keputusan. Jajaran manajerial ini termasuk dalam struktur organisasi suatu perusahaan dimana perlu diselidiki dengan baik untuk mengetahui apakah mereka melakukan kecurangan atau tidak.
2. Adanya hubungan dengan pihak eksternal  
Cara yang sering digunakan pada saat melakukan kecurangan yaitu memberikan bantuan pada perusahaan secara nyata atau fiktif. Untuk menghindari terjadinya kecurangan maka ketahuilah atau deteksilah dengan baik hubungan antara perusahaan dengan lembaga keuangan, perusahaan dengan individu, eksternal auditor, lembaga pemerintahan, ataupun investor.
3. Sifat organisasi  
Kecurangan seringkali tidak diketahui oleh orang banyak dikarenakan struktur organisasi yang digunakan untuk menyembunyikan kecurangan tersebut. Misalnya struktur organisasi yang sangat kompleks, tidak terdapatnya internal audit dalam sebuah departemen. Oleh karena itu, cara mendeteksi adanya kecurangan dengan memahami seluk beluk

- perusahaan, termasuk pemilik perusahaan.
4. Memeriksa karakteristik operasional laporan  
Untuk mengetahui apakah terjadi kecurangan, caranya dengan melakukan pemeriksaan beberapa laporan keuangan, yaitu mulai dari rekening pendapatan, aset, kewajiban, pengeluaran, hingga ekuitas. Tanda kecurangan akan terdeteksi dengan adanya perubahan dalam laporan keuangan.
  5. Auditor Internal  
Auditor internal biasanya terdapat dalam internal perusahaan. Auditor ini melakukan penilaian secara personil dimana memiliki kompetensi dalam meneliti catatan akuntansi perusahaan dan pengendalian internal. Tujuan dari auditor internal yakni membantu semua pihak manajemen dalam pertanggungjawaban dengan memberikan analisa, saran, penilaian tentang kegiatan yang diaudit.
  6. Auditor Eksternal  
Auditor eksternal dilakukan dengan meminta bantuan pihak luar dalam mendeteksi kecurangan perusahaan, serta melakukan analisa jika auditor internal menghadapi kesulitan.

#### Pencegahan Dalam Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan, dibutuhkan kerjasama dari seorang auditor terlatih dan penyelidik kriminal. Tentu sangat sulit ditemukan pada diri seseorang. Hal ini dapat diatasi dengan cara menerapkan teknik dan prosedur penyelidikan tindak kriminal dalam proses pemeriksaan. Hal-hal yang harus dilakukan ialah:

1. Seorang Auditor harus menentukan standar.
2. Seorang Auditor harus mempunyai pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya kecurangan dan dapat menghubungkannya dengan berbagai sistem akuntansi atau operasi bisnis.
3. Seorang Auditor harus mengetahui cara yang terbaik untuk menyelidiki suatu

kabar angin atau yang tidak mempunyai bukti yang mendukung.

4. Seorang Auditor harus mengetahui motivasi karyawan dan lingkungan kerja tempat karyawan beroperasi untuk menentukan jika ada hal yang perlu diperhatikan.
5. Seorang Auditor harus memiliki kepekaan atas kemungkinan terjadi kecurangan.
6. Seorang Auditor harus mempunyai bukti yang cukup kuat untuk memastikan suatu kabar yang diisukan.

Upaya mencegah tindakan fraud adalah dengan mendeteksi kecurangan secepat mungkin, karena akibatnya bagi perusahaan yaitu resiko kerugian yang sangat besar. Maka dari itu ada beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Menerapkan sanksi
2. Mensosialisasi peraturan standar perusahaan tentang anti korupsi
3. Memantau & Menganalisa catatan keuangan dengan baik

### Kecurangan pada praktik laporan keuangan di PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2017-2019

Jiwasraya merupakan perusahaan dengan nama yang paling banyak perubahan dari awal berdiri sampai dengan dinamakan dengan Asuransi Jiwasraya. Perusahaan ini dibangun dengan diberi nama *Nederlandsch Indische Levensverzekering en Liffrente Maatschappij van 1859*, pada tanggal 31-12-1859. Perusahaan ini merupakan yang perusahaan pertama di Indonesia, yang didirikan dengan Akte Notaris "William Hendry Herklots" No.185.

Seiring berjalannya waktu perusahaan yang awalnya bernama *Nederlandsch Indische Levensverzekering en Liffrente Maatschappij van tahun 1859* ini berubah menjadi PT Asuransi Jiwasraya sejak tanggal 14 Juli 2003 menjadi PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Asuransi Jiwasraya terlahir dengan gagasan mulia yakni berkomitmen dan menjawab semua tantangan global serta mendidik masyarakat merencanakan masa depan.



**Gambar 1. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya Tahun 2017**  
Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (2020)



**Gambar 2. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya Tahun 2018**  
Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (2020)

| IKHTISAR KEUANGAN                                                                                                                                                                                                        |             | FINANCIAL HIGHLIGHTS       |            |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|----------------------------|------------|--|
| Laporan Laba Rugi                                                                                                                                                                                                        |             | Statement of Income (Loss) |            |  |
| (dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)                                                                                                                                                                                  | 2019        | 2018                       | 2017       |  |
| Pendapatan Usaha (Operating Revenue)                                                                                                                                                                                     | 30.941,94   | 14.793,29                  | 8.023,01   |  |
| Labas Bruto (Gross Income)                                                                                                                                                                                               | 1.202,10    | 595,88                     | (1.816,71) |  |
| Beban Usaha (Operating Expenses)                                                                                                                                                                                         | 29.739,84   | 14.542,43                  | 9.928,10   |  |
| Labas (laga) bersih (Net Income (Loss))                                                                                                                                                                                  | 1.202,10    | 552,90                     | (1.900,74) |  |
| Jumlah Laba (laga) yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas tidak dan Kepentingan Non Pengendali (Attributable Income to the Parent Company Owners and Non Controlling Interest)                                  | 1.202,10    | 552,90                     | (1.900,74) |  |
| Penghasilan Komprehensif lainnya (Other Comprehensive Income)                                                                                                                                                            | (873,71)    | (1.461,83)                 | 597,54     |  |
| Labas (laga) Komprehensif (Comprehensive Income (Loss))                                                                                                                                                                  | 328,39      | (908,93)                   | (1.303,20) |  |
| Jumlah Laba (laga) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas tidak dan Kepentingan Non Pengendali (Comprehensive Income (Loss) Attributable to the Parent Company Owner and Non Controlling Interest) | 328,39      | (908,93)                   | (1.303,20) |  |
| Labas (laga) Per saham (dalam Rupiah penuh) (Income (Loss) per share (in full Rupiah))                                                                                                                                   | 1,23        | 0,55                       | (1,90)     |  |
| <b>Laporan Surplus (Defisit) Underwriting Surplus (Defisit) underwriting Dana Tabarru' (Surplus (Defisit) Dana Tabarru' Fund Report)</b>                                                                                 |             |                            |            |  |
| Kontribusi Dana Tabarru' (Tabarru' Fund Contribution)                                                                                                                                                                    | 95.032,75   | 31.875,69                  | 40.220,13  |  |
| Beban klaim Bruto Dana Tabarru' (Gross Claims Expense to Tabarru' Fund)                                                                                                                                                  | 80.770,96   | 22.148,40                  | 9.881,24   |  |
| Surplus (Defisit) Dana Tabarru' (Surplus (Defisit) Tabarru' Fund)                                                                                                                                                        | 14.261,79   | 9.727,29                   | 30.338,89  |  |
| <b>Informasi Posisi Keuangan Perusahaan (Financial Position Information)</b>                                                                                                                                             |             |                            |            |  |
| Jumlah Aset Total (Total Assets)                                                                                                                                                                                         | 188.032,84  | 179.014,55                 | 166.267,40 |  |
| Jumlah Liabilitas Total (Total Liabilities)                                                                                                                                                                              | 97.503,80   | 84.753,96                  | 51.251,38  |  |
| Jumlah Dana Syabah Temporer (Total Temporary Surplus Fund)                                                                                                                                                               | (13.188,72) | 1.439,03                   | 1.285,74   |  |
| Jumlah Ekuitas Total (Total Equity)                                                                                                                                                                                      | 113.699,40  | 113.821,56                 | 113.730,33 |  |
| Investasi pada Entitas Asosiasi* (Investment in Associates*)                                                                                                                                                             | N/A         | N/A                        | N/A        |  |

**Gambar 3. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya Tahun 2019**  
Sumber: www.idx.com (2020)



**Gambar 5. Perbandingan Pendapatan dan Beban PT Asuransi Jiwasraya Tahun 2017-2019**  
Sumber Tabel: data olahan  
Ket: dalam jutaan rupiah



**Gambar 4. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya Tahun 2019**  
Sumber: www.idx.com (2020)

Dari laporan keuangan diatas dapat disimpulkan melalui grafik perbandingan pendapatan dan beban PT Asuransi Jiwasraya tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berikut ini:

Pada grafik diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2017 pendapatan PT Asuransi Jiwasraya sebesar Rp. 8.023.01 (dalam jutaan rupiah) sedangkan pada beban usaha senilai Rp.9.928,10 (dalam jutaan rupiah). Untuk tahun 2018 pendapatan PT Asuransi Jiwasraya sebesar Rp. 14.793,28 (dalam jutaan rupiah) sedangkan beban usaha senilai Rp.14.542,43 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2019 pendapatan PT Asuransi Jiwasraya sebesar Rp. 30.941,94 (dalam jutaan rupiah) sedangkan pada beban usaha senilai Rp.60.770,96 (dalam jutaan rupiah).

Pada tahun 2017 - 2019 pendapatan pada PT Asuransi Jiwasraya mengalami kenaikan yang cukup signifikan sedangkan pada beban PT Asuransi Jiwasraya ini mengalami kenaikan juga tetapi secara keseluruhan sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik diatas bahasanya beban dari tahun 2017 ke 2018 masih normal, tetapi pada tahun 2018 ke 2019 itu mengalami kenaikan yang sangat jauh. Sehingga perbedaan mencolok pada beban dari tahun ke tahun mudah terlihat.

Pada kasus laporan keuangan ini seharusnya dari pihak perusahaan harus semaksimal mungkin mengurangi beban-beban yang ada di perusahaan sehingga mereka lebih terfokus ke pendapatan perusahaan. Dan disini pendapatan mereka juga cukup signifikan

perubahannya. Jarak atau selisih dari tahun 2017 ke tahun 2018 mencapai ± Rp 6.770,27 (dalam jutaan rupiah) sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 selisih pendapatannya mencapai Rp 16.148,66 (dalam jutaan rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pada PT Asuransi Jiwasraya mengalami kenaikan signifikan disaat beban mereka tinggi.

## Kesimpulan

Munculnya praktik manajemen laba dapat diterangkan dengan teori keagenan. Konsep teori keagenan ini menggambarkan suatu hubungan antara si pemegang saham atau pemilik yang sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen sebagai pihak kontraktor dari pemegang saham bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Manajemen harus bertanggungjawab semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Pada kasus laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya menunjukkan bahwa pendapatan pada tahun 2017–2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sedangkan pada beban mengalami kenaikan juga tetapi secara keseluruhan sangat signifikan.

Oleh karena itu, pihak perusahaan harus semaksimal mungkin mengurangi beban-beban yang ada di perusahaan sehingga mereka lebih terfokus ke pendapatan perusahaan. Dan disini pendapatan mereka juga cukup signifikan perubahannya. Jarak atau selisih dari tahun 2017 ke tahun 2018 mencapai ±Rp. 6.770,27 (dalam jutaan rupiah) sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 selisih pendapatannya mencapai Rp.16.148,66 (dalam jutaan rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pada PT Asuransi Jiwasraya mengalami kenaikan signifikan disaat beban mereka tinggi.

Untuk menemukan sebuah kecurangan dalam laporan keuangan diperlukan ketelitian dalam melakukannya. Melakukan riset atau penelitian terhadap laporan keuangan yang dianggap tidak valid adalah jalan mencari tahu apakah laporan tersebut benar atau tidak dengan data. Untuk peneliti yang meneruskan penelitian tersebut diharapkan untuk senantiasa mengkoreksi apabila data maupun hal yang lainnya terdapat kesalahan dalam penulisan

mengenai data data yang ditampilkan. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang spesifik dan mendalam. Bagi perusahaan diharapkan lebih meningkatkan pelaksanaan akuntansi manajemen guna perbaikan kinerja keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## Daftar Referensi

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Kodrat, D. S. (2009). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kumaat, V. G. (2010). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Ratnawati, T. d. (2016). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1. No 1. Hal 121-132.
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Prevention and Detection*. John Wiley & sons, Inc.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 8, h. 137.
- Suyanto. (2009). Fraudulent Financial Statement. *Gajah Mada International Journal of Business*, Vol 11. No 1. Hal 117-144.
- Tunggal, A. W. (1992). *Pemeriksaan Kecurangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, S. G. (2015). Mekanisme Corporate Governance dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi. Universitas Diponegoro*.

www.idx.co.id